

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian**

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel yang terkait dalam penelitian yaitu kompetensi, pengalaman, integritas dan kemahiran profesional merupakan variabel independen, kemudian variabel independensi sebagai variabel moderating serta kualitas audit yang merupakan variabel dependen. Subjek penelitian ini adalah auditor pada kantor BPK RI perwakilan Provinsi Jambi.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan pada responden yang menjadi sampel penelitian data (Boediono et al., 2018). Penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk persepsi atau jawaban responden (sampel) penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner yang akan disampaikan kepada responden dengan jenis pernyataan yang bersifat tertutup.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Agar dapat memperoleh data untuk penelitian, maka peneliti menggunakan angket (kuesioner), yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan secara

tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarakan kepada seluruh responden.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan terdiri dari enam bagian. Pada bagian pertama, kuesioner berisi beberapa pernyataan mengenai kompetensi auditor yang diadopsi dari penelitian Efendi, (2010) bagian kedua berisi beberapa pernyataan mengenai pengalaman auditor yang diadopsi dari penelitian Sihombing & Triyanto, (2019), bagian ketiga terdapat beberapa pernyataan mengenai integritas auditor yang juga bersumber dari penelitian Sihombing & Triyanto, (2019), bagian keempat terdapat beberapa pernyataan mengenai kemahiran profesional yang bersumber dari penelitian Agustin, (2013), bagian kelima terdapat beberapa pernyataan mengenai kualitas audit yang bersumber dari penelitian (Perdany, 2014) dan bagian keenam berisi beberapa pernyataan mengenai independensi auditor yang diadopsi dari penelitian Perdany, (2014).

### **3.4 Populasi dan Pengambilan Sampel**

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Priyatno, 2008). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sudiyono, 2011) sedangkan menurut Arikunto, (2006) Populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) perwakilan Provinsi Jambi.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Priyatno, 2008). Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Jambi. Lebih lanjut Arikunto, (2006) menegaskan untuk menentukan anggota sampel, maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dari keseluruhan populasi, maka peneliti mengambil sampel berdasarkan pada jumlah keseluruhan auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jambi yang berjumlah 59 orang, karena populasi kurang dari 100 orang, maka digunakan total sampling, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Berikut ini adalah data pegawai unit kerja BPK RI perwakilan Provinsi Jambi berdasarkan jabatan fungsional auditor yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Data Pegawai Unit Kerja BPK RI Perwakilan Provinsi Jambi**  
**Berdasarkan Jabatan Fungsional Auditor**

No	Nama Jabatan	Jumlah
1	Pemeriksa Ahli Utama	1
2	Pemeriksa Ahli Madya	3
3	Pemeriksa Ahli Muda	16
4	Pemeriksa Ahli Pertama	38
Jumlah		58

Sumber: Lampiran 3

### **3.5 Operasionalisasi Variabel**

Variabel merupakan sesuatu yang dapat membedakan nilai atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang sama. Konsep dapat diubah menjadi variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri (Kuncoro, 2013). Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2010).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu kualitas audit (variabel y) sebagai variabel dependen, kompetensi, pengalaman, integritas dan kemahiran profesional auditor (variabel x) sebagai variabel independen dan independensi (variabel z) sebagai variabel moderating.

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Arikunto, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Perdany, (2014) dengan beberapa modifikasi. Kualitas audit diukur dengan delapan pertanyaan dan menggunakan skala likert 5 poin. Poin 1 diberikan untuk jawaban yang memiliki pengaruh paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan pada jawaban yang memiliki pengaruh paling tinggi.

### **3.5.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009).

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Kompetensi Auditor**

Pengukuran kompetensi auditor yaitu dengan pertanyaan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor terkait dengan standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaan auditor terhadap seluk beluk dalam organisasi pemerintahan, dan program peningkatan keahlian. Responden diharapkan menjawab tentang persepsi mereka dengan memilih satu dari lima jawaban dari mulai setuju sampai sangat tidak setuju. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian (Efendi, 2010) dengan beberapa modifikasi. Kompetensi diukur dengan lima pertanyaan dan menggunakan skala likert 5 poin. Poin 1 diberikan untuk jawaban yang memiliki pengaruh paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan pada jawaban yang memiliki pengaruh paling tinggi.

#### **2. Pengalaman Auditor**

Merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa saja diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Variabel pengalaman kerja diukur dengan menggunakan indikator berdasarkan SPKN yang telah dimodifikasi pada penelitian Sihombing & Triyanto, (2019) diukur dengan menggunakan sebagai

berikut: lama kerja melakukan audit dan banyaknya tugas pemeriksaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima poin skala Likert, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi pengalaman auditor.

### **3. Integritas Auditor**

Integritas merupakan kualitas yang menjadi patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya sebagai landasan kepercayaan publik. Variabel integritas diukur dengan menggunakan indikator yang pernah digunakan oleh Sukriah & Inapty, (2009) yaitu keberanian auditor, sikap bijaksana dan tanggungjawab auditor. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima poin skala Likert, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi integritas auditor.

### **4. Kemahiran Profesional**

Kemahiran profesional diukur dengan enam item pertanyaan, dimana pernyataan tersebut menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap kemahiran, kemampuan, dan kecermatan seorang auditor. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Agustin, (2013) dengan beberapa modifikasi. Responden diharapkan menjawab tentang bagaimana persepsi mereka dengan memilih satu dari lima jawaban dari mulai setuju sampai sangat tidak setuju. Item pertanyaan tersebut diukur dengan Skala Likert 5 poin. Poin 1

diberikan untuk jawaban yang memiliki pengaruh paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan pada jawaban yang memiliki pengaruh paling tinggi.

### 3.5.3 Variabel Moderating

#### 1. Independensi Auditor

Instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur independensi auditor ini diadopsi dari Perdany, (2014) dengan beberapa modifikasi. Independensi auditor diukur dengan tujuh item pernyataan, yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap keleluasaannya sebagai auditor untuk melakukan audit dan bebas dari gangguan pribadi maupun eksternal. Responden diharapkan menjawab tentang persepsi mereka dengan memilih satu dari lima jawaban dari mulai setuju sampai sangat tidak setuju. Item pertanyaan tersebut diukur dengan Skala Likert 5 poin. Poin 1 diberikan untuk jawaban yang memiliki pengaruh paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan pada jawaban yang memiliki pengaruh paling tinggi.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat diringkas dan disajikan seperti pada tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Item
1	Kompetensi Auditor (Variabel X <sub>1</sub> )	Kompetensi auditor adalah suatu hal yang mendasar pada seorang auditor agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas serta didukung oleh pengetahuan, keterampilan,	1. Penguasaan standar akuntansi dan auditing. 2. Wawasan tentang pemerintahan. 3. Peningkatan	1-6

		pengalaman, serta pendidikan yang memadai Hapsari et al., (2007)	keahlian Efendi, (2010)	
2.	Pengalaman Auditor (Variabel X <sub>2</sub> )	Merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal.	1. Lama kerja melakukan audit. 2. Banyaknya tugas pemeriksaan	7-13
3.	Integritas Auditor (Variabel X <sub>3</sub> )	Integritas merupakan kualitas yang menjadi patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya sebagai landasan kepercayaan publik.	1. Keberanian auditor. 2. Sikap bijaksana. 3. Tanggung jawab auditor	14-21
4.	Kemahiran Profesional Auditor (Variabel X <sub>4</sub> )	Kemahiran profesional merupakan sifat cermat dan seksama yang dimiliki auditor.	1. Tingkat persepsi auditor terhadap kemahiran. 2. Kemampuan. 3. Kecermatan seorang auditor (Agustin, (2013))	22-27
5.	Kualitas Audit (Variabel Y)	Kualitas audit merupakan peluang auditor kemungkinan menemukan kemudian melaporkan mengenai pelanggaran suatu sistem akuntansi klien DeAngelo, (1981)	1. Keakuratan temuan audit. 2. Sikap skeptis. 3. Nilai rekomendasi. 4. Kejelasan laporan. 5. Manfaat audit. 6. Tindak lanjut hasil audit. Perdany, (2014)	28-35

6.	Independensi Auditor (Variabel Z)	Independensi merupakan sikap yang tidak memihak, dan merupakan salah satu faktor yang menentukan kredibilitas pendapat auditor (Najib, 2013)	1. Keleluasaan sebagai auditor untuk melakukan audit. 2. Bebas dari gangguan pribadi. 3. Bebas dari gangguan eksternal (Perdany, 2014)	36-41
----	--------------------------------------	--	--	-------

### 3.6 Teknik Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala Likert merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sujarweni 2016). Berikut merupakan bobot penilaian yang digunakan dalam pengukuran skala Likert.

- a. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai
- b. Skor 2 untuk jawaban tidak sesuai
- c. Skor 3 untuk jawaban kurang sesuai
- d. Skor 4 untuk jawaban sesuai
- e. Skor 5 untuk jawaban sangat sesuai.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis path (jalur) dengan menggunakan model SEM (*Structural Equation Modeling*) atau Model Persamaan Struktural dengan program WarpPLS

5.0. *Partial Least Square* (PLS) adalah *factor indeterminacy* metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. *Partial Least Square* (PLS) juga digunakan untuk mengukur hubungan setiap indikator dengan konstruksinya dan dapat dilakukan uji *bootstrapping* terhadap struktural model yang bersifat *outer model* dan *inner model* (Ghozali & Latan, 2014).

### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009). Dengan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Dalam penelitian ini akan dilakukan statistik deskriptif terhadap data penelitian dan responden. Deskripsi data penelitian meliputi deskripsi variabel – variabel, indikator serta instrumen penelitian beserta karakteristiknya. Sedangkan deskripsi data responden seperti jenis kelamin, umur responden, masa kerja, pendidikan terakhir, serta pendidikan dan pelatihan tentang audit yang pernah diikuti.

### **3.7.2 Analisis WarpPLS**

Analisis WarpPLS merupakan pengembangan dari analisis PLS, analisis WarpPLS adalah analisis yang melibatkan banyak variabel, sehingga

memungkinkan memiliki data dengan berbagai karakteristik. Menurut Solimun. dkk, (2017), langkah-langkah pemodelan persamaan struktural dengan software WarpPLS yaitu sebagai berikut.

### **3.7.2.1 Merancang Model Struktural (Inner Model)**

Tahap ini peneliti memformulasikan model hubungan antara konstruk. Konsep konstruk haruslah jelas dan mudah untuk didefinisikan. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* (Noor, 2014) Dalam penelitian ini, model struktural dibentuk berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian empiris (penelitian terdahulu), yaitu penelitian-penelitian mengenai kompetensi, pengalaman, integritas, kemahiran profesional, independensi, dan kualitas audit.

### **3.7.2.2 Merancang Model Pengukuran (Outer Model)**

Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif. Dalam penelitian ini, peneliti memakai model reflektif dimana indikator merupakan manifestasi dari konstruk sehingga arah hubungan mengalir dari konstruk ke indikator. Perubahan pada konstruk akan memengaruhi indikator sebaliknya perubahan pada indikator tidak akan memengaruhi konstruk. Pada model reflektif, antar indikator memiliki sifat *interchangeability* (dapat dipertukarkan) maka hubungan antar indikator haruslah saling berkorelasi tinggi.

### 3.7.2.3 Mengkonstruksi Diagram Jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memberikan hubungan antara indikator dengan konstruksinya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan. Hasil perancangan inner model dan outer model selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur (Solimun. dkk, 2017).

### 3.7.2.4 Pendugaan atau Estimasi Parameter

Langkah selanjutnya estimasi parameter outer model dan inner model. Menurut Noor, (2014) metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*Partial Least Square methods*).

Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- a. *Weight Estimate* yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.
- b. *Path Estimate* (estimasi jalur) yang menghubungkan antar variabel laten dan *estimasi loading* antara variabel laten dengan indikatornya.
- c. *Means dan parameter lokasi* (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (*konstanta*). Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai *means* (rata-rata). Pada tahap ketiga, estimasi bisa didasarkan pada matriks data asli dan atau hasil

penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya untuk menghitung dan lokasi parameter (Ghozali & Latan, 2014).

### 3.7.2.5 Evaluasi Goodness of Fit

#### a) Outer Model

Model pengukuran atau outer model merupakan pengujian validitas dan realibilitas instrumen penelitian. Menurut Solimun. dkk, (2017) dalam WarpPLS terdapat beberapa pengujian validitas kuesioner penelitian yakni:

##### 1. *Convergent validity* untuk setiap indikator

Validitas konvergen dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya. Jika Nilai *loading factor* di atas 0,7 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator dalam mengukur konstruk. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima, sedangkan di bawah 0,5 harus dikeluarkan dari model, serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5.

##### 2. *Discriminant validity* untuk setiap indikator

Validitas diskriman dilihat dari nilai loading dan *cross loading*, jika nilai loading setiap indikator lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* pada variabel laten lainnya maka dikatakan memenuhi validitas diskriminan, yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus  $> 0,70$ .

### 3. Discriminant validity untuk keseluruhan indikator

Metode untuk melihat validitas diskriminan keseluruhan indikator secara bersama-sama atau kuesioner dapat dilihat dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap variabel laten dengan korelasi antar variabel laten bersangkutan dengan variabel laten lainnya. Direkomendasikan nilai AVE lebih besar 0,50

Kemudian untuk pengujian reabilitas kuesioner di dalam WarpPLS terdapat beberapa cara pengukuran yakni sebagai berikut.

#### 1. Composite Reability

Salah satu ukuran reabilitas kuesioner yakni *composite reability*. Suatu kuesioner dikatakan memiliki reabilitas komposit yang baik jika nilai *composite reability*  $\geq 0.70$

#### 2. Alpha Cronbach

Koefisien Alpha Cronbach merupakan ukuran yang sering digunakan untuk melihat reabilitas kuesioner. Koefisien reabilitas Alpha memiliki rentang nilai antara 0 sampai 1. Gliem (2003) mengutarakan beberapa batasan ketentuan nilai Alpha yakni:

1. Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0.9$ , maka reabilitas sangat tinggi
2. Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0.8$ , maka reabilitas tinggi
3. Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0.7$ , maka reabilitas dapat diterima
4. Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0.6$ , maka reabilitas sedang
5. Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0.5$ , maka reabilitas rendah

6. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.4, maka reabilitas tidak dapat diterima

b) Inner Model

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis langkah selanjutnya dilakukan analisis model yang memiliki goodness of fit yang baik. *Good of fit* yang dimaksud yakni indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (*inner model*) terkait juga dengan asumsi-asumsinya.

Menurut Ghozali & Latan, (2014) dalam program WarpPLS terdapat tujuh ukuran fit model yakni *Average path coefficient (APC)*, *Average R-squared (ARS)*, *Average Adjusted R-squared (AARS)*, *Average Block Tenenhaus GoF (GoF)* *VIF (AVIF)*, *Average Full Collinearty VIF (AFVIF)*, *Sympson's Paradox Ratio (SPR)*, *R-Squared Contribution Ratio (RSCR)*, *Statistical Suppression Ratio (SSR)*, *Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)*.

**Tabel 3.3**  
**Model Fit dan Quality Indices**

No	Model Fit dan Quality Indices	Kriteria Fit
1	<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	P < 0,05
2	<i>Average R-Squared (ARS)</i>	P < 0,05
3	<i>Average Adjusted R-Squared (AARS)</i>	P < 0,05
4	<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	Acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3
5	<i>Average Full Collinearty VIF (AFVIF)</i>	Acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3
6	<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	Small ≥ 0.1 medium ≥ 0,25 Large ≥ 0.36
7	<i>Sympson's Paradox Ratio (SPR)</i>	Acceptable if ≥ 0,7, ideally =1
8	<i>R-squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	Acceptable if ≥ 0,9, ideally =1
9	<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	Acceptable if ≥ 0,7
10	<i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	Acceptable if ≥ 0,7

Dari tabel 3.3 di atas terdapat kriteria yang merupakan *rule of thumb* sehingga jika terdapat satu atau dua indikator *model fit* dan *quality indices* maka model masih bisa digunakan.

### **3.7.2.6 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ( $\beta$ ,  $\gamma$  dan  $\lambda$ ) dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser, (1975) Statistik yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Penerapan metode *resampling*, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh p value  $\leq 0,05$  (Solimun. dkk, 2017). Apabila koefisien t statistik menunjukkan koefisien yang lebih besar dari t tabel, hasil ini menggambarkan variabel tersebut signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya. Nilai *path coefficients* menunjukkan koefisien hubungan antara variabel laten dengan variabel laten lainnya.